

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi meluncurkan peraturan Nomor 12 Tahun 2024 mengenai penetapan secara resmi Kurikulum Merdeka menjadi struktur kurikulum dan kerangka dasar bagi keseluruhan satuan pendidikan di Indonesia. Dasar hukum penerapan Kurikulum Merdeka ialah Surat Keputusan (SK) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56 Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran. Kebijakan mengenai kurikulum dan pembelajaran ini sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan bagi seluruh peserta didik terlepas dari latar belakangnya.

Kurikulum Merdeka merupakan sebuah konsep pendidikan yang diperkenalkan di Indonesia sebagai bagian dari reformasi pendidikan. Konsep ini memiliki tujuan agar memberikan lebih banyak kebebasan kepada satuan pendidikan dalam merancang dan mengembangkan kurikulum mereka sendiri sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan sekolah maupun karakteristik peserta didiknya. Alasan lain dalam penerapan kurikulum merdeka adalah untuk meningkatkan relevansi pendidikan dengan kondisi sosial budaya dan ekonomi yang ada.

Beberapa hal penting mengenai Kurikulum Merdeka yaitu pelaksanaan kurikulum ini memiliki kekhasan yakni adanya unsur:

- 1) **Fleksibilitas**, mengandung arti bahwa Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan lebih kepada sekolah dalam menentukan isi kurikulum mereka, baik dalam hal materi Pelajaran, metode pengajaran, penilaian, maupun dalam kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini memungkinkan sekolah untuk dapat merespon kebutuhan dan karakteristik peserta didik serta konteks lokal daripada sekolah tersebut.
- 2) **Keterlibatan semua pemangku kepentingan**, mengandung arti bahwa Kurikulum Merdeka mendorong keterlibatan berbagai pihak antara lain guru, peserta didik, orang tua, komunitas belajar, pemangku kepentingan lain dalam mengembangkan kurikulum. dengan melibatkan berbagai pihak diharapkan kurikulum yang

- dihasilkan akan lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan aspek dan memenuhi aspirasi masyarakat.
- 3) Pembelajaran berbasis kompetensi, mengandung arti prinsip yang mendasari pelaksanaan kurikulum merdeka dalam pembelajaran yang menekankan pengembangan keterampilan dan kemampuan peserta didik sesuai dengan tuntutan zaman yakni menekankan pada pengembangan keterampilan abad-21 seperti keterampilan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif dan komunikatif.
 - 4) Adanya inovasi dan peningkatan kualitas, mengandung arti bahwa dengan memberikan kebebasan lebih banyak kepada sekolah dalam merancang kurikulum diharapkan mendorong inovasi dan peningkatan kualitas pendidikan secara maksimal, sekolah diharapkan akan dapat menyesuaikan kurikulum mereka dengan perkembangan kini dalam pendidikan dan memilih metode pembelajaran yang paling efektif untuk semua peserta didik

Menerapkan Kurikulum Merdeka dapat membantu sekolah dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang sesuai kebutuhan, inklusif dan inovatif untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan masa depan. Dalam pelaksanaan kurikulum Merdeka, sekolah diharapkan dapat memilih metode pengajaran yang paling efektif untuk semua peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan karakteristiknya, yang dapat mengakomodasi kebutuhan peserta didik, yang memiliki berbeda kecepatan belajar, gaya belajar dan kebutuhan belajarnya. Dengan demikian dibutuhkan pembelajaran berdiferensiasi di mana dengan pendekatan pembelajaran ini guru dapat menyesuaikan pembelajarannya untuk memenuhi kebutuhan individu peserta didik dalam belajar.

Pembelajaran berdiferensiasi juga dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik yakni dengan adanya penyajian materi pembelajaran yang sesuai dengan tingkat pemahaman dan minat peserta didik sehingga akan dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran, peserta didik akan lebih banyak terlibat dan termotivasi saat mereka merasa pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka. Di samping itu, pembelajaran berdiferensiasi dapat mendorong pertumbuhan individu untuk berkembang sesuai dengan potensi mereka masing-masing. Peserta didik tidak akan merasa terjebak ataupun merasa gagal dalam satu tingkatan atau merasa

lambat dalam hal belajar tertentu tetapi mereka akan terdorong untuk terus meningkatkan kemampuan mereka dengan dukungan dan tantangan yang sesuai.

Pembelajaran berdiferensiasi juga mengurangi kesenjangan dalam belajar antar peserta didik yang berbeda latar belakang, kemampuan atau tingkat kemajuan belajarnya, sebab dalam pelaksanaannya Pembelajaran Berdiferensiasi memberikan dukungan tambahan kepada peserta didik yang membutuhkan, memberikan tantangan yang lebih besar pada peserta didik yang siap untuk itu. Dengan memberikan berbagai macam materi, sumber daya, strategi, pembelajaran diferensiasi dapat memperkaya pengalaman belajar peserta didik. Dalam pembelajaran ini guru dapat membedakan tiga aspek agar peserta didik bisa memahami materi yang dipelajari. Aspek pertama adalah konten yang akan dipelajari, aspek kedua melibatkan proses atau kegiatan bermanfaat yang akan dilaksanakan oleh peserta didik, dan aspek ketiga yaitu asesmen seperti membuat suatu produk yang dilakukan pada akhir untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran. Pembelajaran berdiferensiasi tidak sama dengan pembelajaran sendiri-sendiri yang digunakan ketika mengajar anak-anak berkebutuhan khusus. Pada pembelajaran berdiferensiasi guru tidak berfokus pada setiap peserta didik secara individu satu per satu agar mereka memahami materi. Peserta didik bisa belajar secara individu, dalam kelompok kecil ataupun besar (Kristiani et al., 2021).

Di daerah, pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi awalnya agak tersendat karena kurangnya pemahaman para guru/pendidik dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Marantika et al., 2023) yang menunjukkan bahwa hambatan utama ketika mengimplementasikan kurikulum merdeka, dan secara khusus dengan menggunakan pendekatan berdiferensiasi adalah pemahaman sebagian besar guru untuk merancang dan melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi yang kurang. Guru belum memahami cara mengelola kelas dengan berbagai karakteristik peserta didik yang berbeda, seperti minat, bakat, tingkat kesiapan belajar, kebutuhan dan gaya belajar yang beragam. Tingkat keberagaman ini tentunya memerlukan saja layanan pengajaran yang adaptif, inovatif, dan bervariasi dengan memperhatikan karakteristik peserta didik agar mereka bisa paham mengenai materi dan kompetensi pembelajaran serta berkembang secara optimal. Hal ini juga terjadi di Kabupaten Banyumas khususnya Sekolah Menengah Pertama yang ada di Kecamatan Jatilawang yang penulis kunjungi. Berdasarkan wawancara dengan guru

Matematika di dua sekolah negeri, memberi kesimpulan bahwa para guru merasa belum siap melaksanakan pembelajaran diferensiasi secara utuh dengan alasan, butuh waktu yang panjang dan banyak persiapannya, dari mulai memberikan asesmen awal, yang hasilnya akan digunakan untuk menempatkan peserta didik pada kelompok-kelompok tertentu sesuai kemampuan, kecepatan belajar maupun gaya belajarnya.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti meneliti lebih lanjut mengenai bagaimana implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Matematika di SMP Negeri Kecamatan Jatilawang. Selain itu, peneliti meneliti hal tersebut karena dinilai belum banyak yang melakukan penelitian terhadap pembelajaran berdiferensiasi. Sehingga timbul rasa penasaran pada diri peneliti untuk terjun ke lapangan dengan mengobservasi secara langsung. Berdasarkan uraian di atas, peneliti telah melaksanakan penelitian dengan judul “Analisis Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Matematika di SMP Negeri Kecamatan Jatilawang”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- (a) Bagaimana Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Matematika di SMP Negeri Kecamatan Jatilawang?
- (b) Hambatan apa yang dihadapi dalam pengimplementasian Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Matematika di SMP Negeri Kecamatan Jatilawang?

1.3 Definisi Operasional

1.3.1 Analisis

Analisis proses berpikir untuk memecah suatu hal menjadi beberapa komponen, mengelompokkannya kembali sesuai dengan standar tertentu, serta menelaahnya kembali sehingga memperoleh kesimpulan guna memahami situasi yang sebenarnya. Analisis dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Matematika.

1.3.2 Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran Berdiferensiasi merupakan suatu proses belajar mengajar yang memungkinkan peserta didik belajar materi sesuai dengan kemampuan, minat, dan kebutuhan individualnya. Pembelajaran Berdiferensiasi dalam penelitian ini dibatasi pada tiga aspek pembelajaran berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Matematika pada SMP Negeri di Kecamatan Jatilawang.

1.3.3 Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka adalah suatu kurikulum dimana pembelajaran intrakurikuler bervariasi, yang mana materi suatu mata pelajaran akan diutamakan pada materi pokok serta pengembangan kemampuan dan karakter peserta didik serta dalam kurikulum ini guru mempunyai kebebasan dalam melakukan pemilihan beberapa perangkat pembelajaran agar pembelajaran bisa diselaraskan dengan minat dan kebutuhan belajar peserta didik.

1.3.4 Mata Pelajaran Matematika

Matematika adalah ilmu atau pengetahuan yang berkaitan dengan pembelajaran atau pemikiran logis yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Matematika dianggap sebagai materi pembelajaran yang wajib dipahami serta sebagai alat konseptual untuk membangun dan membentuk ulang materi tersebut, mengasah, dan melatih keterampilan berpikir yang diperlukan untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Materi mata pelajaran Matematika pada penelitian ini adalah materi aljabar, aritmatika sosial, peluang dan persamaan garis lurus.

1.3.5 Implementasi

Implementasi adalah suatu tindakan untuk mewujudkan rencana yang telah dirancang dengan baik dan rinci. Implementasi dalam penelitian ini dilaksanakan dengan mengobservasi guru mata pelajaran Matematika selama proses pembelajaran berdiferensiasi. Observasi ini mengacu pada lembar observasi yang mencakup tahap awal, pelaksanaan, dan evaluasi.

1.3.6 Hambatan

Hambatan adalah sesuatu yang perlu dihadapi dan diatasi dengan baik untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Hambatan yang dibahas dalam penelitian ini adalah tantangan, kendala, atau masalah yang muncul selama proses pengimplementasian Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Matematika.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

- (1) Mendeskripsikan Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Matematika di SMPN Kecamatan Jatilawang.
- (2) Mendeskripsikan hambatan dalam pengimplementasian Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Matematika di SMPN Kecamatan Jatilawang.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

(1) Manfaat Teoretis

- (a) Hasil penelitian dapat menghadirkan sebuah analisis ilmiah terkait penerapan pembelajaran berdiferensiasi untuk mata pelajaran Matematika di SMP Negeri Kecamatan Jatilawang.
- (b) Diharap hasil penelitian ini dapat meningkatkan wawasan maupun pengetahuan terkait pendidikan.
- (c) Diharap hasil penelitian dapat menjadi rujukan dan masukan untuk peneliti berikutnya.

(1) Manfaat Praktis

(a) Sekolah

Diharap penelitian dapat bermanfaat bagi sekolah tempat penelitian ini dilakukan dan sekolah lainnya yang memiliki permasalahan yang sama. Penelitian ini diharapkan dapat mengidentifikasi bagaimana Pembelajaran Berdiferensiasi diterapkan dan hambatan yang dihadapi.

(b) Guru

Diharap hasil penelitian dapat menjadi referensi maupun membuat pemetaan hambatan implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi di kelas, sehingga guru

dapat merefleksikan tugasnya sebagai guru dan membuat pembelajaran lebih baik lagi.

(c) Peneliti Lainnya

Diharap penelitian dapat menjadi sumber literatur dan referensi dalam bahasan yang sama.